

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA (*REVENUE COST RATIO* DAN *PAYBACK PERIOD*)  
PENANGKAPAN IKAN TERI DENGAN ALAT TANGKAP PUKAT CINCIN DI DESA  
PANGKIL KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN**

Kiki Agustiany Subecty<sup>1</sup>, Jack Febriand Adel<sup>2</sup>, Asri Eka Ratih<sup>3</sup>

kiki.agustiany@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

***Abstract***

*The main purpose of this study is to find out the analysis of business feasibility (Revenue Cost Ratio and Payback Period) in the effort of fishing anchoic ring trawler fishing gear in Pangkil Village bintan Bay District Bintan Regency. The analysis method used by yairtu uses revenue cost ratio and payback period analysis. The population of this study is all fishermen who use ring trawlers in Pangkil Village bintan bay district bintan regency. The sample was selected using a saturated sampling method and obtained as many as 7 samples. The results of this study showed that the revenue cost ratio of all fishermen's businesses was greater than one, so the ring trawler fishing gear business was profitable. Payback Period results range from 1 year 4 months to 3 years 1 month. From the results of the two analyses, it can be concluded that the anchoic fishing effort by using ring trawler fishing gear in Pangkil Village of Bintan Bay Subdistrict is feasible because it meets the criteria of assessment aspects.*

***Keywords*** : Revenue Cost Ratio and Payback Period

**I. Pendahuluan**

**Latar Belakang Masalah**

Wilayah Kepulauan Riau mempunyai potensi laut yang cukup besar untuk dimanfaatkan, salah satunya adalah wilayah pesisir Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan menyimpan potensi pengembangan perikanan budidaya yang sangat besar, terutama budidaya lautnya. Desa Pangkil merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bintan Kecamatan Teluk Bintan. Sumber daya alam desa Pangkil banyak terdapat ikan teri, sehingga sebagian nelayan disana lebih berfokus untuk menjadi nelayan ikan teri dengan menggunakan alat tangkap pukot cincin. Pukot cincin ialah jenis alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan skala kecil maupun besar . Pada penelitian ini alat tangkap pukot cincin ini berfokus untuk menangkap ikan pelagis kecil khususnya ikan teri karena ikan tersebut memiliki harga jual yang cukup tinggi serta mudah ditemukan diperairan Desa Pangkil. Tujuan utama dari suatu usaha tentu untuk menjaga keberlangsungan usahanya dengan mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, kerugian dan impas. Hal ini tentunya berlaku pada usaha alat tangkap pukot cincin di Desa Pangkil. untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Informasi akuntansi sangat diperlukan sebagai salah satu dasar penting untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini , peneliti menggunakan perhitungan *Revenue Cost Ratio* dan *Payback Period* untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan. Berdasarkan

latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha (*Revenue Cost Ratio* Dan *Payback Period*) Penangkapan Ikan Teri Dengan Alat Tangkap Pukat Cincin Di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang “.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah usaha pukat cincin di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang ini menguntungkan, apabila dihitung dengan menggunakan analisis *revenue cost ratio* ?
2. Berapa lama pengembalian modal usaha pukat cincin di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang apabila dihitung dengan menggunakan analisis *payback period* ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang menguntungkan jika dihitung menggunakan analisis *revenue cost ratio*.
2. Untuk mengetahui berapa lama pengembalian modal usaha pukat cincin di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang bila dihitung dengan menggunakan analisis *payback period*.

### **Analisis Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Menurutnya ada beberapa aspek yang dapat menilai kelayakan usaha yaitu meliputi aspek teknik, aspek finansial atau keuangan, aspek pemasaran, aspek hukum, aspek manajemen, aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek yuridis. Namun dalam penelitian ini peneliti menilai dari aspek finansial atau keuangan (Umar, 2015).

### **Analisis *Revenue Cost Ratio***

Menurut Dambujai, dkk., (2020) Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah analisis imbalan dengan jumlah penerimaan dan biaya didapatkan berdasarkan pembagian antara total penerimaan dan total biaya. Nilai R/C total menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi. Nilai R/C tidak mempunyai satuan, pendapatan diukur dengan nilai efisien. Pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisien yang tinggi, karena memiliki kemungkinan pendapatan yang besar dapat diperoleh dari investasi yang berlebihan. Menurut

### **Analisis *Payback Period***

Menurut Riyanto (1991) *Payback period* adalah sesuatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas neto. Dengan demikian *payback period* dari suatu investasi dengan menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

*Payback period* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang sudah dikeluarkan untuk biaya investasi. Investasi yang akan dilakukan bisa dikatakan layak apabila nilai *payback period* lebih pendek dibandingkan dengan periode *payback maximum* (Pratama,2020).

## II. Metode Penelitian

### Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintan. Objek penelitian ini adalah usaha alat tangkap pukat cincin yang ada di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha pukat cincin di Desa Pangkil bisa dikatakan layak atau tidak dengan menggunakan analisis *revenue cost ratio* dan *payback period*. Data penelitian ini diperoleh dengan mengamati secara langsung objek penelitian yaitu usaha penggunaan alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang memiliki alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintan yang berjumlah 7 nelayan.

### Pengumpulan Data

Menggunakan data primer dan sekunder yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis *revenue cost ratio* dan *payback period* untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintan.

Kasmir & Jakfar (2003) Analisis pendapatan dan biaya (*R/C Ratio*) adalah perbandingan antara tingkat pendapatan kotor yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana : TR = Total *Revenue* ( Total Pendapatan )

TC = Total *Cost* ( Total Biaya )

Kriterianya:

1. R/C Ratio > 1: maka usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk dijalankan
2. R/C Ratio = 1: maka usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)
3. R/C Ratio < 1: maka usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan.

Menurut Raihanah, et al., (2011) Semakin cepat pengambilan biaya investasi akan memudahkan dalam penggantian aset baru, karena perkembangan teknologi begitu cepat. Terlambatnya pengambilan investasi dari suatu usaha yang dikerjakan bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena aset lama, kendati masih baik dilihat dari segi teknis, dari segi ekonomi kurang menguntungkan lagi karena adanya perusahaan sejenis telah menggunakan aset baru dengan menggunakan teknologi baru yang bisa menyebabkan biaya operasional/produksi semakin rendah dan kualitas bertambah tinggi. Secara sederhana, rumus *payback periods* adalah sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ Tahun}$$

*Payback period* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang sudah dikeluarkan untuk biaya investasi. Investasi yang akan dilakukan bisa dikatakan layak apabila nilai *payback period* lebih pendek dibandingkan dengan periode *payback maximum* (Pratama,2020).

Kriteria :

1. Nilai payback period kurang dari 3 tahun kategori pengembalian cepat
2. Nilai payback period 3 - 5 tahun kategori pengembalian sedang
3. Nilai payback period lebih dari 5 tahun kategori lambat.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Analisis *Revenue Cost Ratio*

Tabel 4.1 Hasil Analisis *Revenue Cost Ratio*

No	Responden	<i>Revenue Cost Ratio</i>
1.	Syafiuddin	1,51
2.	Wuwun Triadi	1,37
3.	Zuhairi	1,23
4.	Amiruddin	1,80
5.	Ramdan Kurniawan	1,24
6.	Jupriadi	1,31
7.	Ardian	1,41

Sumber: data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis *revenue cost ratio* pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *revenue cost ratio* pada 7 orang nelayan yang memiliki alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil pada tahun 2021 berkisar antara 1,23-1,80 . Artinya setiap nelayan yang mengoperasikan alat tangkap pukat cincin ini akan mendapatkan pendapatan 1,23 kali lipat sampai dengan 1,80 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan.

#### Hasil Analisis *Payback Period*

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Payback Period* :

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Payback Period*

No.	Nama Responden	<i>Payback Period</i>	Tahun dan Bulan
1.	Syafiuddin	1,36	1 Tahun 4 bulan
2.	Wuwun Triadi	1,81	1 Tahun 10 bulan
3.	Zuhairi	2,18	2 tahun 2 bulan
4.	Amirudin	2,64	2 tahun 8 bulan
5.	Ramdan Kurniawan	3,01	3 tahun 1 bulan
6.	Jupriadi	2,94	2 tahun 11 bulan
7.	Ardian	1,95	1 Tahun 11 Bulan

Sumber: data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa periode pengembalian modal usaha pukat cincin di Desa Pangkil berjangka waktu 1 tahun 4 bulan sampai dengan 3 tahun 1 bulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah perbandingan hasil analisis *revenue cost ratio* dan *payback period* pemakaian alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil Teluk Bintan:

Tabel 4.3 Hasil perbandingan analisis *Revenue Cost Ratio* dan *Payback Period*

No	Responden	<i>Revenue Cost Ratio</i>	<i>Payback Period</i>	Tahun dan Bulan
1	Syafiuddin	1,51	1,36	1 Tahun 4 bulan
2	Wuwun Triadi	1,37	1,81	1 Tahun 10 bulan
3	Zuhairi	1,23	2,18	2 tahun 2 bulan
4	Amirudin	1,80	2,64	2 tahun 8 bulan
5	Ramdan Kurniawan	1,24	3,01	3 tahun 1 bulan
6	Jupriadi	1,31	2,94	2 tahun 11 bulan
7	Ardian	1,41	1,95	1 Tahun 11 Bulan

Sumber: data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil perhitungan *revenue cost ratio* dapat dilihat bahwa nilai *revenue cost ratio* pada 7 pelaku usaha atau nelayan yang memiliki alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil berkisar antara 1,23-1,80. Artinya setiap nelayan yang mengoperasikan alat tangkap cincin akan mendapatkan pendapatan 1,23 kali lipat sampai dengan 1,80 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan. Dari hasil perhitungan diatas nilai *revenue cost ratio* tertinggi yaitu Amiruddin dengan *revenue cost ratio* mencapai 1,80. Sedangkan nilai *revenue cost ratio* terendah yaitu Zuhairi dengan nilai *revenue cost ratio* 1,23. Dengan adanya nilai *revenue cost ratio* yang bervariasi hasilnya atau lebih besar daripada 1 maka dapat disimpulkan seluruh usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil Teluk Bintan Kabupaten Bintan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Hasil perhitungan analisis *payback period* terhadap 7 orang nelayan yang memiliki usaha pukat cincin di Desa Pangkil berkisar antara 1 tahun 4 bulan sampai dengan 3 tahun 1 bulan. Dimana ada 6 usaha nelayan yang memperoleh pengembalian kurang dari 3 tahun. Sesuai dengan kriteria penilaian *payback period*, periode pengembalian 6 nelayan tersebut termasuk dalam kriteria pengembalian cepat yaitu dengan jangka waktu kurang dari 3 tahun. Sedangkan 1 nelayan lagi memperoleh pengembalian lebih dari 3 tahun kurang dari 5 tahun, sesuai dengan kriteria penilaian *payback period*, periode pengembalian 1 usaha nelayan tersebut termasuk dalam kriteria pengembalian sedang.

## IV. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan *revenue cost ratio* dapat dilihat bahwa nilai *revenue cost ratio* pada 7 pelaku usaha atau nelayan yang memiliki alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil berkisar antara 1,23-1,80. Artinya setiap nelayan yang mengoperasikan alat tangkap cincin akan mendapatkan pendapatan 1,23 kali lipat sampai dengan 1,80 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan. Dari hasil perhitungan diatas nilai *revenue cost ratio* tertinggi yaitu Amiruddin

dengan *revenue cost ratio* mencapai 1,80. Sedangkan nilai *revenue cost ratio* terendah yaitu Zuhairi dengan nilai *revenue cost ratio* 1,23. Dengan adanya nilai *revenue cost ratio* yang bervariasi hasilnya atau lebih besar daripada 1 maka dapat disimpulkan seluruh usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pukat cincin di Desa Pangkil Teluk Bintang Kabupaten Bintang menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *payback period* terhadap 7 orang nelayan yang memiliki usaha pukat cincin di Desa Pangkil berkisar antara 1 tahun 4 bulan sampai dengan 3 tahun 1 bulan. Dimana ada 6 usaha nelayan yang memperoleh pengembalian kurang dari 3 tahun. Sesuai dengan kriteria penilaian *payback period*, periode pengembalian 6 nelayan tersebut termasuk dalam kriteria pengembalian cepat yaitu dengan jangka waktu kurang dari 3 tahun. Sedangkan 1 nelayan lagi memperoleh pengembalian lebih dari 3 tahun kurang dari 5 tahun, sesuai dengan kriteria penilaian *payback period*, periode pengembalian 1 usaha nelayan tersebut termasuk dalam kriteria pengembalian sedang. Maka, semakin cepat periode pengembalian modal maka usaha penangkapan ikan teri dengan alat tangkap pukat cincin layak untuk dikembangkan

## V. Daftar Pustaka

- Dambujai, Pius Tarsisius Hendrikus., Fenty Y. Manuhutu, 2020. *Analisis Pendapatan Depot Air Minum Isi Ulang*, *Musamus Journal of Economics Development (MJED)*, Vol.2 No.2; April 2020,pp.71-80.
- Kasmir & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Pratama, Yudha, 2020. *Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri
- Raihanah, Wisudo SH, Baskoro MS, dan Sutisna DH. 2011. *Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Perikanan Pelagis Kecil di Perairan Utara Nangroe Aceh Darussalam*. Buletin PSP. 19
- Riyanto,B. (1991). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Penerbit. Jakarta.
- Umar, Husein. 2010. *Manajemen Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta